BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan yang utama dan yang pertama pada dasarnya dimulai dari keluarga. Dalam hal ini yang berperan penting di dalamnya adalah orangtua (ayah dan ibu). Peran orangtua dalam mendidik anak-anak jelas dalam Ulangan 6:7 dikatakan: “Haruslah engkau mengajar berulang-ulang kepada anak-anakmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Dan dalam Amsal 22:6 dikatakan: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Itu berarti bahwa mendidik anak-anak sudah merupakan kewajiban setiap orangtua, karena keberhasilan pendidikan juga berangkat dari rumah yakni dari keluarga dan secara khusus kedua orangtuanya. Melalui keluarga, anak memperoleh pendidikan khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nilai, moral, etika, dan pendidikan keagamaan. Yuliah Singgih D. Gunarsa mengatakan: “keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak akan memperoleh rasa aman.”[[1]](#footnote-2)

Perasaan aman akan dirasakan oleh anak dalam sebuah keluarga jika ada kesatuan antara ayah dan ibu. Apabila kedua orangtua beijalan sendiri-sendiri

sesuai tugas masing-masing akan membuat setiap anak menganggap tidak ada lagi kesatuan antara ayah dan ibu, maka anak akan merasa kehilangan pegangan sehingga hubungan dengan ayah atau ibu menjadi sangat jarang dan kaku bahkan hubungan kasih sayang menjadi pudar. Singgih D. Gunarsa mengatakan: “Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan terlindung. Kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman akan diperoleh dalam suasana keluarga sejahtera, sedangkan keluarga sejahtera dan serasi ini hanya mungkin tercapai bila ayah dan ibu merupakan satu kesatuan yang serasi.”[[2]](#footnote-3)

Perasaan aman dan terlindung akan dirasakan pula apabila dalam keluarga ada cinta kasih antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak karena cinta kasih hanya dapat dinyatakan ketika pernah dialami dan diperoleh. Seorang anak yang dibesarkan dalam keadaan di mana ia tidak pernah merasakan kasih sayang orangtua, akan sulit berbagi kasih sayang. Seharusnya anak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua yakni ayah dan ibu, tetapi pada kenyataannya di kelurahan Lion Tondok iring, tidaklah demikian. Seorang anak yang ditinggalkan oleh ayahnya karena keluarga yang tidak utuh (sudah tidak ada keharmonisan) akan selalu merasa haus akan kasih sayang seorang ayah. Walaupun ibu dan keluarga yang lain selalu memenuhi kebutuhan si anak tetapi ia akan tetap merasa kekurangan, karena sosok sang ayah yang diharapkan memberi kasih sayang, diharapkan menjadi tulang punggung keluarga tidak pernah hadir dalam kehidupannya. Sehingga secara psikologis anak tidak merasa aman, dalam perilaku kesehariannnya berbeda dari anak-anak yang hidup bersama ayah, apabila ketika melihat teman-teman yang begitu akrab, dan disayang oleh ayahnya, perasaan minder dan terkucilkan mulai tumbuh dalam hati anak. Dari observasi sementara penulis bahwa hal itu juga tetjadi di Kelurahan Lion Tondok Iring, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Tinjauan Teologis Psikologis mengenai kondisi psikis Anak tanpa kehadiran Ayah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dikaji dalam tulisan ini adalah Bagaimana kondisi psikis anak tanpa kehadiran ayah dalam keluarga?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi kondisi psikis anak tanpa kehadiran ayah.

1. Hipotesis

Setelah melakukan observasi, diduga bahwa perkembangan psikis dari anak yang hidup tanpa kehadiran ayah adalah mereka merasa terkucilkan dari teman-teman pergaulannya, cemas, takut, iri terhadap teman- temannya.

1. Metode Penelitian

1. Studi Kepustakaan

Untuk kelengkapan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dan mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan tulisan ini.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara.

1. Signifikansi Penulisan
2. Signifikansi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap mahasiswa STAKN Toraja secara khusus dalam mata kuliah Psikologi Anak di Jurusan PAK.

1. Signifikansi Praktis
2. Menjadi masukan bagi para orang tua, bagi penulis sendiri tentang pentingnya pendidikan dan pelayanan bagi anak-anak.
3. Menjadi masukan bagi para guru dan pelayan KAR-GT supaya memahami perkembangan psikis anak.
4. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah,

Tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, signifikansi Penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi tentang defenisi

keluarga, Pentingnya anak dalam keluarga, pandangan alkitab tentang Peran dan Tanggung jawab ayah dalam keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua, Penyebab Ketidakhadiran Ayah dalam Keluarga, Defenisi

Perkembangan Anak.

BAB III: Menguraikan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Variabel dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, teknik analisa data.

BAB IV : Pemaparan mengenai hasil penelitian dan analisis.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

1. Yulia Singgih D. Gunarsa, **Asas-asas Psikologi** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 43. [↑](#footnote-ref-2)
2. Singgih D. Gunarsa, **Psikologi untuk keluarga** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 14. [↑](#footnote-ref-3)